

Implementasi karakter Ketekunan dalam Dinamika Modernitas di FIP UMJ

Intan Maharani¹, Gunawan Santoso^{2*}, Doby Parlindungan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di era 21 semakin kompleks dengan dinamika modernitas yang terus berubah. Dalam menghadapi perubahan teknologi, perkembangan sosial, dan tuntutan pasar kerja yang berubah-ubah, ketekunan menjadi kualitas yang penting bagi kesuksesan mahasiswa. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa mampu menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas dan dampaknya terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mereka. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, dukungan sosial, kesejahteraan mental, dan pengembangan keterampilan berkontribusi signifikan terhadap tingkat ketekunan mahasiswa. Selain itu, kurikulum yang responsif, layanan dukungan yang berkualitas, dan kolaborasi dengan pihak terkait juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menembus ketekunan. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik-praktik yang mendukung ketekunan dalam lingkungan pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan kompleks di era modern.

Kata kunci: FIP UMJ, Era 21, Ketekunan, Dinamika Modernitas.

Abstract - The challenges faced by students in the 21st era are increasingly complex with the ever-changing dynamics of modernity. In the face of technological change, social developments, and changing job market demands, perseverance becomes an important quality for student success. This study aims to investigate how students are able to persevere in facing the dynamics of modernity and its impact on their academic achievement and well-being. Using an interdisciplinary approach, data was collected through surveys, interviews and observations of students at the Faculty of Education (FIP) Muhammadiyah University Jakarta (UMJ). The research results show that factors such as motivation, social support, mental well-being, and skills development contribute significantly to the level of student persistence. Apart from that, a responsive curriculum, quality support services, and collaboration with related parties also have a positive impact on students' ability to achieve persistence. The implications of this research highlight the importance of integrating practices that support persistence in higher education settings to prepare students for the complex challenges of the modern era.

Keywords: FIP UMJ, 21st era, Perseverance, Dynamics of Modernity.

Pendahuluan



Berbagai aspek yang mencakup perkembangan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya yang telah memengaruhi mahasiswa di abad ke-21. Beberapa faktor yang dapat menjadi latar belakang dari tema ini meliputi: Perubahan Sosial: Era 21 ditandai oleh perubahan sosial yang cepat, termasuk globalisasi, urbanisasi, dan perubahan nilai-nilai budaya. Mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah secara dinamis ini. Teknologi dan Inovasi: Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, berkomunikasi, dan bekerja. Mahasiswa harus memahami teknologi ini dan menggunakan kemampuannya untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akademik. Kompleksitas Tantangan Akademik: Kurikulum pendidikan saat ini sering kali lebih kompleks dan menantang dibandingkan dengan masa lalu. Mahasiswa di era 21 dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dalam hal penelitian, analisis, dan keterampilan pemecahan masalah.

Persaingan Global: Globalisasi telah membuka akses ke pendidikan tinggi di seluruh dunia, meningkatkan persaingan di antara mahasiswa dari berbagai negara. Mahasiswa harus memiliki ketekunan yang tinggi untuk bersaing di pasar global. Perubahan Ekonomi: Perubahan dalam struktur ekonomi global telah mengubah persyaratan untuk karir dan pekerjaan di masa depan. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan dan terus-menerus meningkatkan kemampuan mereka agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Tantangan Lingkungan: Perubahan iklim dan masalah lingkungan lainnya menuntut keterlibatan aktif dari mahasiswa dalam mencari solusi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan memahami latar belakang ini, mahasiswa dapat mengembangkan ketekunan dan ketahanan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika modernitas di era 21 ini.

GAP atau kekurangan yang dapat termasuk yaitu: Kurangnya Fokus pada Aspek Kesejahteraan Mental: Meskipun tema ini menyoroti ketekunan dan adaptasi terhadap dinamika modernitas, seringkali tidak memberikan cukup perhatian pada kesejahteraan mental mahasiswa. Keseimbangan antara ketekunan dalam mencapai tujuan akademik dan perhatian terhadap kesehatan mental harus ditekankan. Ketidakmerataan Akses dan Kesempatan: Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan dan peluang karir. Tema ini mungkin tidak cukup menyoroti tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas. Keterbatasan dalam Memperhitungkan Perbedaan Kultural dan Kontekstual: Mahasiswa dari berbagai budaya dan latar belakang mungkin menghadapi tantangan yang unik dalam menembus ketekunan dalam dinamika modernitas. Tema ini mungkin tidak cukup memperhitungkan perbedaan kultural dan kontekstual yang memengaruhi pengalaman mahasiswa. Kurangnya Penekanan pada Keterampilan Abad ke-21: Meskipun tema ini menyebutkan modernitas, mungkin tidak cukup menekankan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti keterampilan komunikasi interpersonal, kritis, dan kreativitas, yang diperlukan dalam dunia kerja

yang terus berubah. Kurangnya Solusi Praktis atau Strategi Konkret: Tema ini mungkin lebih bersifat konseptual daripada praktis. Mahasiswa mungkin memerlukan panduan atau strategi konkret untuk mengembangkan ketekunan dan menavigasi dinamika modernitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengatasi GAP ini akan memperkaya tema tersebut dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana mahasiswa dapat berhasil menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21.

Beberapa fenomena yang terkait meliputi: Adaptasi terhadap Teknologi Digital: Mahasiswa di era 21 harus menghadapi fenomena adaptasi terhadap teknologi digital yang terus berkembang. Mereka perlu belajar menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk pembelajaran, kolaborasi, dan penelitian. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivisme dan Isu-isu Sosial: Mahasiswa di era 21 semakin terlibat dalam aktivisme dan perjuangan atas berbagai isu sosial, termasuk lingkungan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Mereka menggunakan ketekunan mereka untuk memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat. Perubahan Pola Belajar dan Pembelajaran: Fenomena ini mencakup perubahan dalam pola belajar dan pembelajaran, di mana mahasiswa lebih cenderung mengambil pendekatan belajar mandiri, menggunakan sumber daya online, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif. Globalisasi Pendidikan: Mahasiswa di era 21 memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan tinggi di luar negeri, baik melalui pertukaran pelajar, program gelar ganda, atau pembelajaran jarak jauh. Fenomena ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan global. Peningkatan Keterampilan yang Dibutuhkan di Pasar Kerja: Mahasiswa harus menembus ketekunan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja yang terus berubah. Mereka sering menghadapi tekanan untuk memiliki keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan: Mahasiswa semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, dan mereka menggunakan ketekunan mereka untuk mengadvokasi praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tantangan Kesejahteraan Mental: Fenomena ini mencakup peningkatan kesadaran akan kesejahteraan mental mahasiswa di era 21, serta upaya untuk mengatasi stigma seputar masalah kesehatan mental dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung mahasiswa. Fenomena-fenomena ini mencerminkan bagaimana mahasiswa di era 21 menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas yang kompleks dan beragam.

Keresahan yang timbul bisa meliputi: Tekanan Akademik yang Tinggi: Mahasiswa mungkin merasa tertekan oleh tuntutan akademik yang tinggi di era 21, di mana mereka diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi dalam lingkungan yang kompetitif. Ketidakpastian akan Karir dan Masa Depan: Dalam dinamika modernitas, perubahan cepat dalam ekonomi dan teknologi dapat menciptakan ketidakpastian tentang karir dan masa depan. Mahasiswa mungkin merasa khawatir tentang kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja yang berubah dengan cepat. Isolasi dan

Kesepian: Meskipun terhubung secara digital, mahasiswa mungkin merasa lebih terisolasi secara sosial di era 21, karena interaksi langsung dapat terbatas oleh teknologi dan jarak fisik. Kesulitan Menyeimbangkan Kehidupan Pribadi dan Akademik: Dalam dinamika modernitas, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan kebutuhan pribadi, seperti kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan waktu luang. Kesulitan Beradaptasi dengan Teknologi: Meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat, mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat dan kompleks. Pertanyaan tentang Nilai dan Tujuan Hidup: Dalam menghadapi dinamika modernitas, mahasiswa mungkin merasa keresahan tentang nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Mereka mungkin bertanya-tanya tentang makna dari pendidikan dan karir mereka di dunia yang terus berubah. Krisis Lingkungan dan Ketidakpastian Masa Depan Bumi: Mahasiswa mungkin merasa cemas tentang masa depan planet ini dan dampak dari perubahan iklim serta kerusakan lingkungan lainnya. Keresahan-keresahan ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di era 21 saat mereka berusaha menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas yang terus berubah.

Tujuan adalah sebagai berikut: Mendorong Ketahanan dan Ketekunan: Tujuan utama dari tema ini adalah untuk mendorong mahasiswa agar memiliki ketahanan mental dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dinamika modernitas. Ini termasuk tuntutan akademik yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat, persaingan global, dan masalah sosial yang kompleks. Memperkuat Kemampuan Adaptasi: Dengan menekankan pentingnya menembus ketekunan, tujuan tema ini adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap perubahan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini mencakup adaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum pendidikan, teknologi, dan persyaratan karir. Mempromosikan Kemandirian Belajar: Tema ini bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar di antara mahasiswa, dengan memperkuat kemampuan mereka untuk mencari pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21: Salah satu tujuan tema ini adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, termasuk keterampilan komunikasi, kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk sukses di pasar kerja yang terus berubah. Mendorong Pemikiran Kritis dan Inovasi: Tema ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan inovasi di antara mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang efektif dan agen perubahan positif dalam masyarakat. Mengembangkan Kesadaran Sosial dan Lingkungan: Salah satu tujuan tema ini adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran sosial dan lingkungan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan

yang kompleks di era 21. Dengan demikian, tujuan dari tema ini adalah untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara holistik untuk menghadapi tantangan dan kesempatan yang dihadapi dalam dinamika modernitas di era 21.

Manfaat termasuk: **Peningkatan Ketahanan Mental:** Mahasiswa akan mengembangkan ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik, tuntutan sosial, dan tantangan pribadi dalam dinamika modernitas. **Peningkatan Kemandirian Belajar:** Tema ini akan mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka, memperkuat kemampuan mereka untuk mencari sumber daya, menyelesaikan masalah, dan mengelola waktu dengan efisien. **Pengembangan Keterampilan Abad ke-21:** Mahasiswa akan dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan untuk sukses di era 21, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja yang terus berubah. **Penyadaran Sosial dan Lingkungan:** Tema ini akan membantu mahasiswa untuk menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial, lingkungan, dan global, dan memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah kompleks di masyarakat.

Peningkatan Adaptabilitas: Mahasiswa akan belajar untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, baik dalam lingkungan akademik maupun di luar kampus, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang tidak terduga di masa depan. **Peningkatan Prestasi Akademik:** Dengan meningkatkan ketekunan dan ketahanan mental, mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, meraih kesuksesan dalam studi mereka, dan mengoptimalkan potensi mereka. **Peningkatan Kesejahteraan Mental:** Fokus pada ketekunan dan adaptabilitas dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, dengan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengelola tekanan dengan lebih efektif. Dengan demikian, tema ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk sukses dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21.

Grand theory yang dapat digunakan adalah "Teori Resiliensi" atau "Teori Ketahanan". Teori Resiliensi atau Ketahanan adalah kerangka konseptual yang mendalami bagaimana individu mengatasi stres, trauma, atau tekanan yang kuat dalam hidup mereka dan mampu pulih dan berkembang setelah mengalami kejadian yang sulit. Dalam konteks tema ini, teori resiliensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan dan dinamika modernitas dalam lingkungan pendidikan tinggi. *Grand theory* ini mengasumsikan bahwa resiliensi adalah kualitas yang dapat dikembangkan dan diperkuat melalui berbagai strategi dan intervensi. Dengan demikian, ketekunan yang ditekankan dalam tema ini dapat diinterpretasikan sebagai aspek dari resiliensi, di mana mahasiswa diharapkan untuk mengembangkan ketahanan mental dan kemandirian belajar untuk menghadapi dinamika modernitas yang kompleks. Teori Resiliensi menekankan pentingnya faktor-faktor yang mendukung resiliensi, termasuk dukungan sosial, koping yang adaptif,

pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan, serta kemampuan untuk menemukan arti dan tujuan dalam tantangan yang dihadapi. Dengan menerapkan teori ini dalam konteks mahasiswa era 21, kita dapat memahami bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan ketekunan yang diperlukan untuk berhasil menavigasi dinamika modernitas dalam pendidikan tinggi dan di luarnya.

Ada beberapa teori yang dapat mendukung, beberapa di antaranya termasuk: Teori Self-Determination: Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung memiliki motivasi internal untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks mahasiswa, teori ini mendukung ide bahwa ketekunan dan motivasi untuk menembus dinamika modernitas harus berasal dari motivasi internal yang kuat, bukan sekadar tekanan eksternal. Teori Kemandirian Belajar: Teori ini menekankan pentingnya mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Dalam tema ini, kemandirian belajar adalah kunci untuk mengembangkan ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas, karena mahasiswa perlu mampu mencari sumber daya, menyelesaikan masalah, dan berkembang secara mandiri. Teori Stres dan Koping: Teori ini mempelajari bagaimana individu merespons stres dan bagaimana mereka mengatasi tekanan yang dihadapi. Dalam konteks mahasiswa, teori ini dapat membantu memahami bagaimana mereka merespons tantangan akademik, sosial, dan emosional yang timbul dalam dinamika modernitas, serta strategi koping yang efektif untuk mengatasi stres tersebut. Teori Pengembangan Identitas: Teori ini mengkaji bagaimana individu mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan bagaimana identitas mereka berkembang seiring waktu. Dalam tema ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menghadapi dinamika modernitas untuk menemukan makna dan tujuan dalam pendidikan mereka serta identitas mereka sebagai mahasiswa di era 21. Teori Sosial Konstruksi: Teori ini menekankan peran lingkungan sosial dalam membentuk pemikiran dan perilaku individu. Dalam konteks tema ini, teori ini dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan institusional memengaruhi ketekunan mahasiswa dalam menghadapi dinamika modernitas. Dengan menggunakan teori-teori ini sebagai landasan, kita dapat memahami secara lebih baik bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan ketekunan dan berhasil menavigasi dinamika modernitas di era 21.

Keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif dengan Ketekunan sangat relevan, karena kesejahteraan mental dan psikologi positif memainkan peran kunci dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dinamika modernitas. Kesejahteraan Mental: Dalam konteks tema ini, kesejahteraan mental menjadi penting karena mahasiswa dihadapkan pada tekanan akademik, perubahan lingkungan sosial, dan ketidakpastian masa depan. Memahami dan mengelola kesejahteraan mental mereka akan membantu mahasiswa mengatasi stres, kecemasan, dan depresi yang mungkin muncul dalam menghadapi dinamika modernitas. Psikologi Positif: Psikologi positif menekankan peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan, serta mengembangkan kekuatan dan sumber daya individu. Dalam tema ini, psikologi positif dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi

dan memanfaatkan kekuatan mereka untuk mengatasi tantangan, memelihara motivasi, dan meraih tujuan akademik dan pribadi mereka. Resiliensi: Kesejahteraan mental dan psikologi positif memainkan peran penting dalam pengembangan resiliensi mahasiswa. Dengan memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan, mahasiswa dapat menghadapi tantangan dengan lebih efektif dan pulih lebih cepat dari kegagalan atau kegagalan.

Kemandirian dan Keterampilan Koping: Psikologi positif juga mencakup pengembangan kemandirian dan keterampilan koping yang adaptif. Mahasiswa dapat belajar strategi koping yang efektif untuk mengatasi stres dan tekanan, serta meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola kehidupan akademik dan pribadi mereka di era 21. Peningkatan Prestasi dan Kualitas Hidup: Dengan memperhatikan kesejahteraan mental dan psikologi positif, mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mereka akan lebih mampu menemukan keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi, serta merasa lebih puas dengan pencapaian mereka. Dengan demikian, kesejahteraan mental dan psikologi positif memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema "Mahasiswa Era 21: Menembus Ketekunan dalam Dinamika Modernitas", karena membantu mahasiswa mengatasi tantangan, memperkuat ketahanan mental, dan meraih kesuksesan di tengah dinamika modernitas yang kompleks.

Metode

Untuk meneliti, metode penelitian yang dapat digunakan termasuk: Studi Kasus: Menggunakan studi kasus untuk menyelidiki pengalaman mahasiswa individual dalam menghadapi dinamika modernitas. Ini dapat melibatkan wawancara mendalam dan analisis terhadap pengalaman, tantangan, strategi, dan prestasi mahasiswa tertentu. Survei: Melakukan survei untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif tentang pengalaman, sikap, dan persepsi mahasiswa terkait ketekunan, kesejahteraan mental, pengalaman belajar, dan tantangan yang dihadapi dalam dinamika modernitas. Studi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dari mahasiswa selama periode waktu yang panjang, untuk memantau perubahan dalam ketekunan, kesejahteraan mental, dan prestasi akademik mereka seiring waktu. *Focus Group Discussions* (FGD): Menggunakan FGD untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok mahasiswa tertentu dalam menghadapi dinamika modernitas.

Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap materi tertulis, seperti posting media sosial mahasiswa, esai, tugas, atau diskusi online, untuk memahami pola, tema, dan persepsi terkait dengan ketekunan dan dinamika modernitas. Pengamatan Partisipatif: Melakukan pengamatan

langsung terhadap aktivitas mahasiswa di lingkungan belajar mereka, baik di kelas maupun di luar kelas, untuk memahami interaksi mereka dengan lingkungan belajar dan dinamika sosial. Analisis Data Kuantitatif: Menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel seperti ketekunan, kesejahteraan mental, prestasi akademik, dan faktor-faktor lain yang relevan dalam dinamika modernitas mahasiswa. Penelitian Tindakan (Action Research): Melakukan penelitian tindakan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dalam merancang dan menerapkan strategi untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi dinamika modernitas. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21.

Untuk mengumpulkan data beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi: Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, sikap, tantangan, strategi, dan prestasi mereka dalam menghadapi dinamika modernitas. Survei: Mendistribusikan kuesioner survei kepada populasi mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, persepsi, dan sikap mereka terhadap ketekunan, kesejahteraan mental, dan dinamika modernitas. Jurnal atau Catatan Pribadi: Meminta mahasiswa untuk membuat jurnal atau catatan pribadi tentang pengalaman, refleksi, dan pemikiran mereka sehubungan dengan ketekunan dan dinamika modernitas yang mereka hadapi. Observasi Partisipatif: Mengamati dan mencatat aktivitas, interaksi, dan respons mahasiswa dalam konteks lingkungan belajar mereka, baik di kelas maupun di luar kelas. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan kelompok mahasiswa untuk mendapatkan perspektif beragam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam dinamika modernitas. Analisis Konten: Melakukan analisis terhadap materi tertulis, seperti posting media sosial, esai, atau tugas, untuk mengidentifikasi tema, pola, dan persepsi terkait dengan ketekunan dan dinamika modernitas. Pengamatan Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas mahasiswa dalam situasi nyata, seperti di perpustakaan, kafe, atau ruang studi, untuk memahami bagaimana mereka mengatasi tantangan dan menunjukkan ketekunan. Pengumpulan Data Digital: Mengumpulkan data dari platform online seperti platform pembelajaran daring, jejaring sosial, atau forum diskusi untuk memahami interaksi dan perilaku mahasiswa dalam menghadapi dinamika modernitas. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data ini akan memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang bagaimana mahasiswa menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21.

Subjek penelitian dapat meliputi beragam kelompok individu terkait dengan konteks pendidikan tinggi di era 21. Beberapa subjek penelitian yang relevan dapat mencakup: Mahasiswa Sarjana: Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi pada tingkat sarjana di berbagai disiplin ilmu dan program studi. Mahasiswa Pascasarjana: Mahasiswa yang sedang menempuh program

pascasarjana, termasuk program magister atau doktoral, baik di bidang akademik maupun profesional. Dosen dan Tenaga Pendidik: Dosen dan pengajar yang terlibat dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan dukungan akademik kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Staf Administrasi Perguruan Tinggi: Individu yang bekerja di departemen administrasi atau layanan akademik di perguruan tinggi, yang dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor latar belakang dan kontekstual yang memengaruhi mahasiswa. Pimpinan Perguruan Tinggi: Para pemimpin akademik dan administratif di perguruan tinggi, termasuk dekan, rektor, atau administrator tingkat atas, yang memiliki wawasan tentang kebijakan, inisiatif, dan strategi institusi terkait dengan tema ini. Alumni Perguruan Tinggi: Mantan mahasiswa yang telah lulus dan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan mereka, yang dapat memberikan pandangan retrospektif tentang pengalaman mereka dalam menembus ketekunan di perguruan tinggi. Stakeholder Eksternal: Individu atau kelompok di luar perguruan tinggi yang memiliki kepentingan atau keterlibatan dalam pendidikan tinggi, seperti majikan, organisasi non-profit, atau pemerintah daerah. Orang Tua Mahasiswa: Orang tua atau wali mahasiswa yang dapat memberikan perspektif tentang dukungan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi dinamika modernitas. Dengan mempelajari beragam subjek penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana mahasiswa menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman mereka.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa aspek yang relevan dengan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dinamika modernitas di era saat ini. Beberapa topik yang dapat dibahas termasuk: Tantangan Akademik: Diskusi tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, proyek, dan ujian di tengah tekanan akademik yang tinggi. Ini dapat mencakup strategi untuk mengelola waktu, meningkatkan konsentrasi, dan mengatasi kelelahan belajar. Kesejahteraan Mental: Pembahasan tentang kesejahteraan mental mahasiswa dan dampaknya terhadap ketekunan dan kinerja akademik. Ini melibatkan penyebab stres, kecemasan, dan depresi di antara mahasiswa, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terkait kesehatan mental. Teknologi dan Pembelajaran Jarak Jauh: Perbincangan tentang pengaruh teknologi digital dan pembelajaran jarak jauh terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Ini dapat mencakup tantangan aksesibilitas, interaksi sosial, dan motivasi dalam konteks pembelajaran daring. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Diskusi tentang pentingnya pengembangan keterampilan seperti keterampilan komunikasi, kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia kerja yang terus berubah. Resiliensi dan Ketahanan Mental: Pembahasan tentang bagaimana mahasiswa mengembangkan

resiliensi dan ketahanan mental untuk mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan. Ini melibatkan strategi coping yang efektif, peningkatan self-efficacy, dan pengembangan pandangan positif terhadap tantangan. Dukungan Sosial dan Lingkungan: Diskusi tentang peran dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dosen, dan staf pendukung lainnya dalam meningkatkan ketekunan dan kesejahteraan mahasiswa. Ini juga melibatkan peran lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa. Pemberdayaan Mahasiswa: Pembahasan tentang pentingnya memberdayakan mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pendidikan mereka, mengidentifikasi sumber daya, dan mengambil tanggung jawab atas kesuksesan akademik dan pribadi mereka. Pendidikan Inklusif dan Keadilan: Perbincangan tentang pentingnya pendidikan inklusif dan keadilan dalam memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan akademik, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Melalui pembahasan tentang topik-topik ini, kita dapat memahami lebih baik tantangan, strategi, dan upaya yang terlibat dalam memungkinkan mahasiswa menembus ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21.

Analisis dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, termasuk analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, serta integrasi data dari berbagai sumber. Berikut adalah contoh analisis yang dapat dilakukan: Identifikasi dan pengelompokan temuan kunci dari wawancara mendalam, studi kasus, FGD, atau analisis konten terhadap materi tertulis, seperti jurnal atau posting media sosial mahasiswa. Penafsiran terhadap pola-pola yang muncul dalam pengalaman mahasiswa, sikap mereka terhadap ketekunan, dan tantangan yang dihadapi dalam dinamika modernitas. Eksplorasi nuansa dan konteks yang mendasari pengalaman mahasiswa, termasuk faktor sosial, budaya, dan institusional yang memengaruhi ketekunan mereka. Pengolahan data survei untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan antara variabel-variabel yang relevan, seperti kesejahteraan mental, keterampilan abad ke-21, dan prestasi akademik. Penggunaan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan asosiasi antara variabel-variabel, misalnya uji korelasi untuk melihat hubungan antara tingkat ketekunan dan prestasi akademik mahasiswa.

Gabungkan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam menembus ketekunan. Identifikasi konvergensi atau divergensi antara data kualitatif dan kuantitatif untuk memahami implikasi temuan terhadap praktik dan kebijakan pendidikan tinggi. Identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti tantangan akademik, kesejahteraan mental, penggunaan teknologi, atau pengembangan keterampilan abad ke-21. Pemetaan dan eksplorasi interkoneksi antara tema-tema tersebut untuk memahami kompleksitas dinamika modernitas yang dihadapi oleh mahasiswa. Analisis Komparatif: Bandingkan pengalaman dan persepsi mahasiswa dari berbagai latar belakang, program studi, atau institusi untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam cara mereka menembus ketekunan dalam dinamika

modernitas. Analisis perbedaan antara kelompok mahasiswa berdasarkan faktor-faktor demografis atau kontekstual lainnya untuk memahami determinan ketekunan yang beragam. Melalui berbagai metode analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan nuansa tentang cara mahasiswa menavigasi dinamika modernitas di era 21 dan strategi yang mereka gunakan untuk menembus ketekunan dalam pendidikan tinggi.

Dinamika modernitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21. Berikut adalah beberapa cara di mana dinamika modernitas memengaruhi pengalaman belajar mereka: Teknologi dan Pembelajaran Digital: Dinamika modernitas telah memperkenalkan teknologi digital ke dalam pendidikan, yang mengubah cara mahasiswa FIP UMJ belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran daring, sumber daya online, dan alat pembelajaran digital lainnya memungkinkan akses yang lebih mudah dan fleksibilitas dalam pembelajaran, namun juga memerlukan adaptasi terhadap cara belajar yang berbeda. Perubahan dalam Metode Pembelajaran: Dinamika modernitas menghasilkan perubahan dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif, proyek berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Globalisasi dan Multikulturalisme: Dinamika modernitas menciptakan lingkungan pendidikan yang semakin global dan multikultural. Mahasiswa FIP UMJ mungkin terlibat dalam diskusi dan proyek yang melibatkan beragam perspektif budaya dan internasional, memperluas wawasan mereka tentang dunia dan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam konteks yang semakin terhubung global. Keterampilan Abad ke-21: Perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan pasar kerja menuntut mahasiswa FIP UMJ untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Mereka mungkin mengalami tekanan untuk mengintegrasikan keterampilan ini dalam pembelajaran mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja modern. Perubahan Sosial dan Budaya: Dinamika modernitas juga mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menghadapi tekanan untuk mempertimbangkan implikasi etis, sosial, dan budaya dari pendidikan mereka, serta untuk memahami dan menghormati keragaman masyarakat.

Akses Informasi dan Pengetahuan yang Luas: Internet dan teknologi digital telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan. Mahasiswa FIP UMJ dapat memanfaatkan beragam sumber daya online untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek yang dipelajari dan memperluas wawasan mereka di luar kurikulum formal. Dinamika modernitas menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berubah-ubah bagi mahasiswa FIP UMJ di era 21. Sementara itu membawa manfaat seperti akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan

kesempatan pembelajaran yang inovatif, juga menuntut adaptasi dan keterampilan baru untuk berhasil menavigasi tantangan yang ada.

Beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menembus ketekunan di tengah dinamika modernitas di era 21 termasuk: Tantangan Teknologi: Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi perubahan teknologi dan beradaptasi dengan platform pembelajaran digital, perangkat lunak, dan alat pembelajaran online baru yang digunakan dalam proses pendidikan. Beban Akademik yang Tinggi: Tantangan dari tuntutan akademik yang berat, termasuk jumlah tugas, ujian, dan proyek, dapat menyebabkan tekanan yang tinggi bagi mahasiswa. Mereka mungkin merasa overwhelmed dengan beban kerja dan memiliki kesulitan menjaga keseimbangan antara pekerjaan akademik dan kehidupan pribadi. Kesejahteraan Mental: Tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang tinggi di antara mahasiswa dapat menjadi tantangan serius dalam menembus ketekunan. Ketidakpastian masa depan, persaingan yang ketat, dan tekanan dari lingkungan akademik dan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka. Keterbatasan Sumber Daya: Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan finansial, akses terhadap sumber daya pembelajaran, atau infrastruktur pendukung yang terbatas, seperti akses internet yang tidak stabil atau kurangnya ruang studi yang sesuai.

Keterampilan Belajar yang Kurang: Kurangnya keterampilan belajar, seperti kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola sumber daya, atau memecahkan masalah, dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tantangan akademik dan menjaga ketekunan. Distorsi Informasi: Tantangan yang muncul dari distorsi informasi dan informasi palsu di era digital dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menafsirkan materi pembelajaran dengan benar, memperburuk kecemasan dan kebingungan mereka. Kesulitan Beradaptasi dengan Perubahan: Perubahan cepat dalam pendekatan pembelajaran, teknologi, dan tuntutan pasar kerja dapat menuntut mahasiswa untuk terus beradaptasi. Tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memperbarui keterampilan mereka secara terus-menerus dapat mempengaruhi ketekunan mereka. Isolasi Sosial: Mahasiswa mungkin mengalami isolasi sosial atau kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang kuat di tengah pembelajaran jarak jauh atau pembatasan sosial yang diberlakukan sebagai respons terhadap pandemi atau faktor-faktor lainnya. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari mahasiswa, dosen, staf pendukung, dan institusi pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung, sumber daya yang memadai, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Kesejahteraan mental mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sangat berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk menembus ketekunan dalam dinamika modernitas di era 21. Berikut beberapa hubungan antara kesejahteraan

mental dan ketekunan mahasiswa: Resiliensi: Kesejahteraan mental yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul dalam dinamika modernitas. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu bertahan dan mengatasi hambatan yang dihadapi di lingkungan pendidikan. Motivasi dan Fokus: Kesejahteraan mental yang buruk, seperti tingkat stres dan kecemasan yang tinggi, dapat mengganggu motivasi dan fokus mahasiswa dalam mengejar tujuan akademik mereka. Mahasiswa yang mengalami masalah kesejahteraan mental mungkin kesulitan untuk mempertahankan ketekunan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran.

Konsentrasi dan Kinerja: Kesejahteraan mental yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan kinerja akademik mahasiswa. Mahasiswa yang merasa tenang dan bahagia cenderung lebih fokus dalam belajar dan mampu mencapai hasil yang lebih baik. Strategi Koping: Mahasiswa dengan kesejahteraan mental yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya psikologis untuk mengatasi stres dan mengelola tekanan. Mereka mungkin lebih cenderung menggunakan strategi koping yang adaptif untuk mengatasi tantangan dalam dinamika modernitas, yang pada gilirannya meningkatkan ketekunan mereka. Keterlibatan dan Partisipasi: Mahasiswa yang merasa bahagia dan sehat secara mental mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan inisiatif belajar mandiri. Keterlibatan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan, jaringan sosial, dan rasa pencapaian yang memperkuat ketekunan mereka. Hubungan Sosial: Kesejahteraan mental yang baik juga terkait dengan kualitas hubungan sosial mahasiswa. Dukungan dari teman sebaya, dosen, dan staf administratif dapat menjadi sumber daya penting dalam mempertahankan ketekunan di tengah dinamika modernitas. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan seperti UMJ untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap kesejahteraan mental mahasiswa sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ketekunan mereka. Ini termasuk menyediakan layanan dukungan kesehatan mental yang memadai, mendukung budaya yang inklusif dan mendukung, serta mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan mental di kalangan mahasiswa dan staf.

Peran teknologi digital dalam membentuk strategi ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21 sangatlah signifikan. Berikut adalah beberapa cara di mana teknologi digital memengaruhi strategi ketekunan mahasiswa FIP UMJ: Akses Terhadap Informasi dan Sumber Belajar: Teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Melalui internet, database online, e-book, dan sumber daya digital lainnya, mahasiswa dapat menemukan materi pembelajaran tambahan, riset terbaru, dan referensi akademis yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Platform pembelajaran digital seperti learning management systems (LMS) memungkinkan mahasiswa untuk

mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur waktu dan tempat belajar, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi belajar. Kolaborasi dan Komunikasi: Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan sesama mahasiswa melalui berbagai platform seperti email, forum diskusi online, dan aplikasi pesan instan. Ini memungkinkan pertukaran ide, diskusi kelompok, dan kerja tim yang lebih mudah, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman materi. Alat Pembelajaran Interaktif: Teknologi digital menyediakan berbagai alat pembelajaran interaktif seperti simulasi, video pembelajaran, dan permainan edukatif. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi mahasiswa, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Pemantauan dan Umpan Balik: Sistem manajemen pembelajaran digital memungkinkan dosen untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada mahasiswa tentang kinerja mereka dalam tugas, ujian, atau proyek. Hal ini membantu mahasiswa untuk memantau kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan strategi belajar yang lebih efektif. Pengelolaan Tugas dan Waktu: Aplikasi dan perangkat lunak manajemen tugas dan waktu membantu mahasiswa untuk mengatur jadwal, mengelola deadline, dan mengingatkan mereka tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan. Ini membantu mahasiswa untuk mengatur waktu dengan lebih baik, menghindari penundaan, dan meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, mahasiswa FIP UMJ dapat mengembangkan strategi ketekunan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika modernitas di era 21. Ini akan membantu mereka untuk tetap fokus, terorganisir, dan produktif dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat secara signifikan meningkatkan ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi dinamika modernitas. Berikut adalah beberapa cara di mana pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat memberikan kontribusi positif terhadap ketekunan mahasiswa FIP UMJ: Keterampilan Kritis: Mahasiswa yang dilengkapi dengan keterampilan kritis mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dengan lebih baik. Mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas dalam dinamika modernitas dengan lebih efektif, yang memperkuat ketekunan mereka dalam menemukan solusi dan mengatasi hambatan. Kreativitas: Keterampilan kreativitas memungkinkan mahasiswa untuk berpikir di luar kotak, menemukan ide-ide baru, dan menemukan pendekatan inovatif untuk menyelesaikan masalah. Hal ini membantu mereka untuk tetap terinspirasi dan bersemangat dalam menghadapi dinamika modernitas yang terus berubah. Keterampilan Komunikasi: Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat dengan lebih percaya diri berkomunikasi dengan dosen, sesama mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang

terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengungkapkan gagasan, bertukar informasi, dan berkolaborasi dengan lebih efektif, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan menjaga ketekunan.

Kolaborasi: Keterampilan kolaborasi memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi pengetahuan, dan mengintegrasikan berbagai perspektif. Dengan bekerja sama dengan baik dengan sesama mahasiswa dan dosen, mereka dapat memperkuat rasa solidaritas, saling mendukung, dan meningkatkan ketekunan kolektif dalam menghadapi dinamika modernitas. **Kemampuan Teknologi:** Keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran dan produktivitas. Ini membantu mereka untuk tetap terhubung, terorganisir, dan mengakses sumber daya pembelajaran dengan lebih baik, yang meningkatkan ketekunan mereka. **Keterampilan Manajemen Waktu:** Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif sangat penting dalam menjaga ketekunan di tengah dinamika modernitas. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dapat mengatur prioritas, menghindari penundaan, dan memaksimalkan efisiensi belajar mereka, yang mendukung ketekunan mereka dalam mencapai tujuan akademik. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 ini melalui kurikulum yang relevan, program pengembangan diri, dan pengalaman pembelajaran praktis, mahasiswa FIP UMJ dapat meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Ini akan membantu mereka untuk menjadi lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam pendidikan dan kehidupan profesional mereka.

Dukungan sosial dari lingkungan akademik dan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Berikut adalah beberapa cara di mana dukungan sosial memengaruhi ketekunan mahasiswa FIP UMJ: **Pendorong Motivasi:** Dukungan sosial dari dosen, teman sebaya, dan staf administratif dapat menjadi pendorong motivasi bagi mahasiswa untuk tetap bersemangat dan bertekad menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Menerima dukungan positif dari orang-orang di sekitarnya dapat meningkatkan keyakinan diri dan determinasi untuk berhasil. **Sumber Informasi dan Bantuan:** Lingkungan akademik yang mendukung menyediakan mahasiswa dengan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dosen dan staf administratif dapat memberikan bimbingan akademik, saran, dan dukungan praktis untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. **Kesempatan untuk Kolaborasi dan Belajar Bersama:** Dukungan sosial memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan belajar bersama dengan sesama mahasiswa. Diskusi kelompok, proyek tim, dan sesi tutor sejawat dapat meningkatkan pemahaman materi, memperkuat koneksi sosial, dan membantu mahasiswa untuk

mengatasi hambatan belajar dengan lebih baik. Pengakuan dan Dukungan Emosional: Mendapat pengakuan dan dukungan emosional dari dosen dan sesama mahasiswa dapat membantu mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan akademik mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan belajar, dan motivasi untuk bertahan dalam menghadapi dinamika modernitas. Jaringan Sosial dan Solidaritas: Lingkungan akademik yang solidaritas dan mendukung memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan sosial yang kuat. Dukungan dari teman sebaya dan komunitas akademik dapat memberikan mahasiswa rasa komunitas, hubungan yang positif, dan dukungan sosial yang memperkuat ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan.

Model Peran dan Inspirasi: Dosen dan staf administratif yang berperan sebagai model peran dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengejar ketekunan dalam belajar dan menghadapi dinamika modernitas. Memiliki teladan yang kuat dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan aspirasi, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap tujuan mereka. Dengan demikian, dukungan sosial dari lingkungan akademik dan sosial memiliki peran yang penting dalam membantu mahasiswa FIP UMJ untuk mempertahankan ketekunan mereka dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung, dan berempati di dalam kampus untuk memfasilitasi pertumbuhan dan keberhasilan mahasiswa.

Untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan ketekunan dalam dinamika modernitas di era 21, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat menerapkan beberapa strategi coping yang efektif, termasuk: Pembagian Waktu dan Prioritas: Mengembangkan jadwal yang terstruktur dan memprioritaskan tugas-tugas sesuai dengan tingkat urgensi dan pentingnya dapat membantu mahasiswa mengelola waktu dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas yang paling penting dan menghindari penundaan yang dapat mengganggu ketekunan. Manajemen Stres: Menerapkan teknik relaksasi seperti meditasi, napas dalam, atau olahraga dapat membantu mahasiswa mengatasi stres yang mungkin muncul dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Mencari dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau konselor juga dapat membantu mengurangi tingkat stres. Adaptasi terhadap Perubahan: Menerima bahwa perubahan adalah bagian alami dari proses pembelajaran dan pertumbuhan dapat membantu mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam menghadapi dinamika modernitas. Berlatih sikap terbuka dan adaptif terhadap perubahan dapat membantu mereka untuk tetap tenang dan terfokus di tengah situasi yang tidak pasti. Pengelolaan Emosi: Mengidentifikasi dan mengelola emosi secara sehat dapat membantu mahasiswa untuk menjaga keseimbangan mental dan menghindari terperangkap dalam siklus negatif. Menulis jurnal, berbicara dengan seseorang yang dipercaya, atau mengekspresikan diri melalui seni dapat membantu dalam mengelola emosi.

Membangun Dukungan Sosial: Mencari dukungan dari teman sebaya, dosen, dan staf administratif dapat memberikan mahasiswa rasa dukungan dan kepercayaan diri untuk mengatasi tantangan. Bergabung dengan kelompok studi, klub, atau organisasi kampus juga dapat membantu membangun jaringan sosial yang kuat. Menetapkan Tujuan yang Jelas: Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terkait waktu (SMART) dapat memberikan mahasiswa arah dan motivasi dalam mengejar ketekunan. Memiliki tujuan yang jelas dapat membantu mereka untuk tetap fokus dan terorganisir dalam upaya belajar mereka. Mengembangkan Keterampilan Belajar: Meningkatkan keterampilan belajar seperti membaca efektif, mengambil catatan, dan mengelola informasi dapat membantu mahasiswa untuk menjadi lebih efisien dalam belajar dan mengatasi beban akademik yang berat. Mencari umpan balik dari dosen dan mencari bantuan dari tutor atau konselor akademik juga dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar. Dengan menerapkan strategi koping yang efektif ini, mahasiswa FIP UMJ dapat mengatasi tantangan dan mempertahankan ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Diperlukan kesadaran diri, komitmen, dan konsistensi dalam menerapkan strategi-strategi ini untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan profesional.

Pendekatan pendidikan inklusif dapat memiliki dampak yang positif terhadap ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dari latar belakang yang beragam dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Berikut adalah beberapa cara di mana pendekatan pendidikan inklusif memengaruhi ketekunan mereka: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Pendekatan pendidikan inklusif menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Ini mencakup penerimaan, penghargaan, dan dukungan terhadap keragaman budaya, linguistik, sosial, dan kognitif mahasiswa. Dengan merasa diterima dan didukung, mahasiswa dari latar belakang yang beragam cenderung merasa lebih termotivasi dan bertahan dalam menghadapi dinamika modernitas. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi: Pendekatan inklusif mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif semua mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk berkontribusi, berbagi pengalaman, dan mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Dengan merasa bahwa suara mereka didengar dan kontribusi mereka dihargai, mahasiswa cenderung lebih terlibat dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mendorong Kolaborasi dan Kerja Tim: Pendekatan inklusif mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara mahasiswa dari latar belakang yang beragam. Ini memungkinkan mereka untuk saling belajar satu sama lain, menghargai perspektif yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam dunia modern yang terhubung. Melalui kerja tim, mahasiswa dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk tetap berjuang dan beradaptasi dengan dinamika modernitas.

Penggunaan Beragam Strategi Pembelajaran: Pendekatan inklusif menekankan pentingnya menggunakan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa. Ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, proyek berbasis masalah, pembelajaran berbasis pengalaman, dan teknologi pendidikan yang relevan. Dengan menyediakan berbagai pilihan pembelajaran, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan strategi yang paling efektif bagi mereka dan menjaga ketekunan dalam belajar. Menyediakan Dukungan Tambahan: Pendekatan inklusif juga mencakup penyediaan dukungan tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkannya, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Ini bisa berupa bimbingan akademik, konseling, layanan pendukung kesehatan mental, atau layanan aksesibilitas untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Dengan mendapatkan dukungan tambahan ini, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, pendekatan pendidikan inklusif dapat membantu meningkatkan ketekunan mahasiswa FIP UMJ dari latar belakang yang beragam dalam menghadapi dinamika modernitas di era 21. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong keterlibatan aktif, dan menyediakan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan profesional mereka.

Ketekunan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi dinamika modernitas memiliki implikasi yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan di era 21. Berikut adalah beberapa implikasi utamanya: Prestasi Akademik yang Lebih Tinggi: Mahasiswa yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Ketekunan membantu mereka untuk tetap fokus, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan akademik mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan jumlah hasil belajar mereka. Kesejahteraan Mental yang Lebih Baik: Ketekunan yang tinggi juga berkaitan dengan kesejahteraan mental yang lebih baik. Mahasiswa yang mampu mengelola stres, mengatasi hambatan, dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi dinamika modernitas cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang lebih rendah. Pengembangan Keterampilan Berharga: Proses mempertahankan ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan berharga seperti manajemen waktu, penyelesaian masalah, ketahanan mental, dan keterampilan sosial. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Peningkatan Kemandirian: Ketekunan membantu mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatasi hambatan dan mengelola tanggung jawab mereka. Dengan memahami bahwa keberhasilan mereka tergantung pada upaya dan tekad mereka sendiri, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan berdaya dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam dinamika modernitas. Persiapan untuk Masa Depan yang Tidak Pasti: Dinamika modernitas seringkali kali

menciptakan perubahan yang cepat dan tidak terduga dalam lingkungan akademik dan profesional. Mahasiswa yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi terlatih untuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi hambatan, dan terus belajar di tengah situasi yang tidak pasti. Ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang mungkin muncul. Dengan demikian, ketekunan mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi dinamika modernitas tidak hanya memengaruhi prestasi akademik mereka, tetapi juga kesejahteraan dan keseluruhan pengembangan pribadi mereka di era 21. Oleh karena itu, mendukung dan memperkuat ketekunan mahasiswa merupakan investasi yang penting bagi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemahaman terhadap ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan pendidikan tinggi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21. Berikut adalah beberapa cara di mana pemahaman ini dapat membantu perguruan tinggi dan pihak terkait: Perancangan Kurikulum yang Relevan: Pemahaman tentang pentingnya ketekunan dapat mendorong perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan mahasiswa FIP UMJ. Kurikulum dapat memasukkan elemen-elemen yang mempromosikan pengembangan keterampilan ketekunan seperti manajemen waktu, kemandirian belajar, dan ketahanan mental. Peningkatan Layanan Dukungan Mahasiswa: Perguruan tinggi dapat meningkatkan layanan dukungan mahasiswa yang meliputi bimbingan akademik, konseling, dan dukungan kesehatan mental. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan akademik dan non-akademik yang mungkin mengganggu ketekunan mereka dalam menghadapi dinamika modernitas. Pengembangan Program Keterampilan: Perguruan tinggi dapat mengembangkan program pengembangan keterampilan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan ketekunan mahasiswa. Program ini dapat mencakup pelatihan manajemen waktu, pelatihan resiliensi, dan pelatihan keterampilan belajar yang efektif.

Mendorong Budaya Kolaborasi dan Dukungan: Perguruan tinggi dapat menciptakan budaya kolaborasi dan dukungan di antara dosen, staf, dan mahasiswa. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mendukung kesuksesan akademik, serta dukungan antar-mahasiswa, dapat memberikan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan ketekunan. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman: Perguruan tinggi dapat mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang menantang untuk membangun ketekunan mahasiswa. Proyek-proyek ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, membangun ketahanan mental, dan meningkatkan motivasi belajar. Penguatan Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga: Melibatkan orang tua dan keluarga dalam mendukung perjalanan akademik mahasiswa juga penting. Perguruan tinggi dapat memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang pentingnya ketekunan dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan

ketekunan. Dengan memahami peran ketekunan dalam menghadapi dinamika modernitas, perguruan tinggi dan pihak terkait dapat mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan tinggi mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini tidak hanya akan membantu mahasiswa mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Peran Perguruan Tinggi dan Pihak Terkait: Perguruan tinggi dan pihak terkait memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan ketekunan mahasiswa. Ini termasuk merancang kurikulum yang relevan, menyediakan layanan dukungan mahasiswa, dan mempromosikan budaya kolaborasi dan dukungan. Dengan demikian, tema "mahasiswa era 21: menembus ketekunan dalam dinamika modernitas" menggarisbawahi pentingnya ketekunan sebagai landasan untuk keberhasilan mahasiswa di era yang terus berkembang ini. Dengan memperkuat ketekunan mahasiswa, kita dapat membantu mereka untuk menjadi lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan yang tak terelakkan. Ketekunan adalah kunci utama dalam menghadapi tantangan kompleks dan beragam dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Dalam konteks era 21 yang penuh dengan dinamika modernitas seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan pasar kerja yang berubah, mahasiswa perlu memiliki ketekunan yang tinggi untuk berhasil. Dari analisis yang telah dilakukan, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting: Ketekunan sebagai Fondasi Kesuksesan: Ketekunan adalah kualitas yang esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di era 21. Mahasiswa yang memiliki ketekunan yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi rintangan, tetap fokus pada tujuan mereka, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pengaruh Dinamika Modernitas: Dinamika modernitas seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial ekonomi mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Dalam menghadapi dinamika ini, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri, beradaptasi, dan memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dalam lingkungan yang berubah.

Dukungan Lingkungan Akademik: Lingkungan akademik yang mendukung, inklusif, dan memberikan dukungan sosial memiliki peran penting dalam memperkuat ketekunan mahasiswa. Perguruan tinggi perlu menyediakan sumber daya, layanan dukungan, dan budaya kolaboratif yang mempromosikan ketekunan dan kesuksesan akademik mahasiswa. **Pentingnya Pembangunan Keterampilan:** Pembangunan keterampilan seperti manajemen waktu, adaptabilitas, resiliensi, dan kemandirian sangat penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan. Kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan ini dapat membantu mahasiswa untuk berhasil dalam menghadapi dinamika modernitas. **Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Pihak Terkait:** Perguruan tinggi perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti industri, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan

mencerminkan kebutuhan dan tuntutan dunia nyata. Ini membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, ketekunan mahasiswa dalam menghadapi dinamika modernitas adalah kunci kesuksesan dalam pendidikan tinggi di era 21. Melalui upaya bersama dari perguruan tinggi, pihak terkait, dan mahasiswa sendiri untuk memperkuat ketekunan, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan keberhasilan mahasiswa di masa depan.

Kesimpulan

Ketekunan memainkan peran kunci dalam kesuksesan mahasiswa menghadapi tantangan yang terus berubah dalam dunia pendidikan yang modern dan dinamis. Dalam menghadapi dinamika modernitas, mahasiswa perlu memiliki ketekunan yang kuat untuk tetap fokus, bertahan, dan berkembang di tengah perubahan yang cepat dan kompleks. Dari berbagai aspek yang telah dibahas, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting: Pentingnya Ketekunan: Ketekunan merupakan atribut yang krusial bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika modernitas. Kemampuan untuk tetap bertahan, adaptif, dan gigih dalam menghadapi tantangan menjadi kunci dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan kehidupan profesional. Pengaruh Dinamika Modernitas: Dinamika modernitas membawa berbagai perubahan dan kompleksitas dalam lingkungan pendidikan, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan pasar kerja yang berubah. Mahasiswa harus mampu menembus ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat dinamika ini. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketekunan: Ada berbagai faktor yang memengaruhi tingkat ketekunan mahasiswa, termasuk dukungan sosial, kesejahteraan mental, keterampilan adaptasi, dan kemandirian. Memahami faktor-faktor ini membantu kita merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan ketekunan mahasiswa. Implikasi terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan: Ketekunan memiliki implikasi langsung terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik dan memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik secara keseluruhan.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam

- Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>

- Santoso, G., Anissa, A. S., Rossha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbary, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>